

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2008:2), metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Bogdad dan Taylor (Moleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keadaan utuh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati. (Nawawi, 1994:203) Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini diajukan untuk mempelajari kasus atau fenomena yang terjadi pada lembaga DPRD sebagai salah satu unsur pemerintahan daerah yang menjalankan fungsi legislasi untuk mewakili kepentingan atau aspirasi masyarakat.

3.2 Definisi Operasional

Kinerja DPRD sebagai salah satu organisasi publik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana output yang dihasilkan oleh DPRD Ngada sesuai dengan tugas dan fungsinya, berupa peraturan daerah yang berpihak kepada kepentingan rakyat. Untuk mengukur kinerja DPRD dalam menjalankan fungsi legislasinya tersebut, maka Peneliti menggunakan lima indikator kinerja, yaitu :

1. Responsivitas, dimana aspek yang diukur, antara lain :
 - Tindakan DPRD dalam mengenali kebutuhan masyarakat.
 - Respon DPRD terhadap aspirasi masyarakat.
2. Responsibilitas, aspek yang diukur antara lain :
 - Upaya DPRD dalam menjawab aspirasi masyarakat.
 - Upaya DPRD untuk mengawasi berbagai Perda yang dihasilkan agar substansi dan pelaksanaannya menjawab kebutuhan masyarakat.
 - Kendala yang dihadapi DPRD dalam melaksanakan fungsinya untuk menjawab aspirasi masyarakat.
3. Akuntabilitas, aspek yang diukur antara lain :
 - Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan Perda.

- Pemanfaatan sumber daya manusia dan anggaran dalam pembuatan Perda dilakukan secara transparan melalui mekanisme yang berlaku.
- Pertanggung jawaban penggunaan sumber daya (termasuk finansial) dalam pembuatan Perda.

4. Produktivitas, aspek yang diukur antara lain :

- Jumlah perda yang dihasilkan oleh DPRD Kabupaten Ngada pada periode 2014-2019.
- Peran aktif DPRD dalam proses pembahasan Ranperda serta mengawal aspirasi masyarakat hingga penetapan Perda.

5. Kualitas Layanan, aspek yang diukur antara lain :

- Kepekaan dan daya tanggap DPRD terhadap pengaduan masyarakat.
- Tanggapan DPRD terhadap aspirasi/tuntutan masyarakat dapat memuaskan dan diterima oleh masyarakat.
- Mutu Perda yang dihasilkan DPRD bersama pemerintah.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah Peneliti itu sendiri, oleh karena itu Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh Peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya observasi langsung ke lapangan. Validasi terhadap Peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan Peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistik (Sugiono, 2005:1).

Menurut Irawan (2006: 17) menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif yang menjadi instrumen terpenting adalah Peneliti sendiri. Sedangkan menurut Moleong (2005: 19) pencari tahu alamiah (peneliti) dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri dengan membuat pedoman wawancara dan pedoman obeservasi dalam rangka mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga Peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih utuh dan alamiah dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak - pihak yang dapat memberikan informasi kepada Peneliti atau lapisan yang berkaitan dan dianggap perlu oleh Peneliti. Penentuan penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang sengaja ditentukan oleh Peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Anggota DPRD Kabupaten Ngada, Pegawai pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Ngada, Tokoh Masyarakat, LSM, Akademisi dan Aktivis di Kabupaten Ngada. Informan - informan yang diambil dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan informan diluar anggota DPRD Kabupaten Ngada dengan pendekatan teknik pengumpulan data yaitu *snowball sampling* (sampling berkembang), yaitu informan diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti mengambil

sumber data dari beberapa orang yang dianggap mempunyai informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Katagori Informan	Kode	Unsur	Jmlh	Keterangan
1	Pegawai SEKWAN	I ₁	Sekretaris DPRD	1 org	Informan merupakan pegawai Sekwan yang memiliki informasi strategis tentang kinerja DPRD
			Kabag Persidangan dan Risalah	1 org	<i>idem</i>
2	Anggota Dewan	I ₂	Pimpinan DPRD	1 org	Informan merupakan anggota dewan yang membuat kebijakan
			Pimpinan Fraksi	5 org	<i>idem</i>
			Bapemperda	2 org	<i>idem</i>
3	Masyarakat	I ₃	Tokoh Masyarakat	2 org	Informan merupakan pihak-pihak yang menyoroti setiap langkah-langkah DPRD di

					publik
			LSM	1 org	<i>idem</i>
			Akademisi	1 org	<i>idem</i>
			Aktivistis	1 org	<i>idem</i>

Keterangan : Total informan berjumlah 15 orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara:

Menurut Mulyana (2008:180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Bungin (2001: 88) wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia

dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode utama (pengamatan). Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*In-dept Interview*).

2. Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Faisal (Sugiyono, 2005:64) yang mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Maka, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara terus terang dan tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas Peneliti. Tetapi, dalam suatu saat Peneliti juga tidak harus berterus terang atau tersamar dalam observasi, tujuannya adalah untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari kemungkinan bila dilakukan terus terang, maka Peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan suatu observasi.

Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Dalam penelitian ini Peneliti langsung

meninjau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek-obyek yang diteliti, kemudian dari pengamatan tersebut melakukan pencatatan-pencatatan data - data yang diperoleh yang berkaitan dengan aktivitas penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yakni pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang resmi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang diperoleh tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.

3.6. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi dan wawancara dengan sumber informasi terpilih. Hasil observasi dicek kebenarannya dengan sumber data lain (data sekunder).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen - dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis yang bersumber pada dokumen, sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambaran tentang lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan geografis, demografi, ekonomi dan sosial budaya serta keadaan Tata Pemerintahan Daerah baik yang berupa data statis maupun yang bersifat dinamis.

3.7. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik editing. Teknik ini dilakukan dengan mengedit hasil wawancara dari informan berdasarkan hasil pemeriksaan kebenaran dan kesesuaian isi data dengan masalah yang diteliti.

Untuk data primer maupun sekunder yang diperoleh, akan dilakukan analisa secara deskriptif kualitatif berdasarkan kerangka pemikiran yang logis untuk menjawab permasalahan yang diteliti.